



PELATIHAN MANAJEMEN KAS RUMAH TANGGA DAN USAHA MIKRO KELUARGA UNTUK MENCEGAH *FAMILY FINANCIAL DISTRESS*

Nur Fitriyah¹, Bambang², Yusli Mariadi³, Nurabiah^{4*}, Herlina Pusparini⁵, Rendi Ardiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}, FEB Universitas Mataram

E-mail: nurabiah@unram.ac.id

Article History:

Received: 10-12-2023

Revised: 18-12-2023

Accepted: 20-01-2024

Keywords:

pelatihan, manajemen kas,
family financial distress

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi manajemen kas rumah tangga dan keterampilan usaha mikro keluarga untuk mencegah kegagalan keuangan rumah tangga (family financial distress) bagi ibu-ibu rumah tangga di BSA BTN Blencong Lobar. Sasaran pelatihan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga BSA BTN Blencong Lobar. Pelatihan ini dilaksanakan selama sehari dengan 20 orang peserta. Pelaksanaan pengabdian ini ada dua tahap, antara lain : Tahap pertama, memberikan pengetahuan atau informasi tentang manajemen kas rumah tangga dengan berbagai kemanfaatannya bagi ibu-ibu rumah tangga. Tahap kedua, pendampingan dengan memberikan keterampilan usaha mikro keluarga dengan berbagai keterampilan seperti menjual barang secara online baik sebagai reseller maupun sebagai penghasil barang atau jasa sendiri. Kegiatan ini agar ibu-ibu rumah tangga BSA BTN Blencong memiliki informasi dan pengetahuan yang memadai tentang manajemen kas rumah tangga, memiliki keterampilan yang memadai tentang usaha mikro keluarga, agar terhindar atau dapat mencegah kegagalan keuangan rumah tangga. Peserta berharap ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan lagi sehingga dapat mencegah kegagalan keuangan rumah tangga.*

PENDAHULUAN

Ekonomi rumah tangga merupakan bagian yang sangat penting bagi struktur perekonomian. Ekonomi rumah tangga juga sangat berhubungan dengan sistem keuangan, khususnya perbankan, sangat tinggi Oleh karena itu, rumah tangga harus memperoleh literasi dan perlindungan terhadap potensi risiko dan kerentanan keuangan, terutama karena kesulitan keuangan dan guncangan ekonomi. Di Indonesia, utang rumah tangga harus dikelola sesaat sebelum terjadi peningkatan tingkat dan intensitas utang rumah tangga. Selain itu, rasio utang rumah tangga terhadap produk domestik bruto meningkat dua kali lipat dari



sekitar 5% pada tahun 2005 menjadi 10% pada tahun 2018. Yang lebih mengkhawatirkan, pinjaman sektor swasta sebagai bagian dari total pinjaman secara bertahap meningkat sekitar 1%.22 persen pada 2015 menjadi lebih dari 23 persen pada 2019. Maraknya pinjaman online dan kemudahan penerbitan kartu kredit salah satu kemungkinan penyebab meningkatnya rasio utang rumah tangga menjerumuskan rumah tangga ke dalam perbudakan utang akut. Sayangnya, aturan dan kontrol di Indonesia selama ini masih minim terhadap utang rumah tangga [1].

Perempuan merupakan kelompok yang terpapar kredit atau pulsa online [2]. Apalagi di situasi pandemi Covid-19 saat ini. "Kenapa perempuan? Karena di masa normal perempuan sudah berisiko dan pandemi menambah beban perempuan. Selama pandemi tidak sedikit perempuan, terutama ibu rumah tangga, yang harus menerima kenyataan bahwa suaminya yang bekerja di sektor informal kehilangan penghasilan. Pada saat yang sama, tuntutan hidup terus meningkat. Selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, perempuan juga menemani anak sekolah dari rumah, tak terkecuali mereka yang juga bekerja. Di sisi lain, akibat pandemi, pendapatan suaminya berkurang dan ada yang di-PHK, sementara kebutuhannya tidak berkurang tapi terus meningkat. Mereka mau tidak mau mengambil jalan pintas dalam hal meminjam menawarkan pinjaman dengan syarat yang memungkinkan penarikan dana dengan mudah dan cepat. Berbeda dengan mengambil pinjaman dari bank yang persyaratan dan proses pengajuannya rumit dan memakan waktu.

Seseorang sangat penting untuk memahami keuangan publik. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat menyebabkan munculnya institusi keuangan yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat juga harus memahami dengan baik manfaat dan risiko produk keuangan dimana dapat mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini produk dan jasa keuangan tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat [3]. Memberikan pengertian keuangan ini juga berarti memberi pemahaman tentang penggunaan atau penerapan sumber daya keuangan.

Ibu rumah tangga harus belajar manajemen yang lebih tepat dan hati-hati karena banyak keluarga yang tidak mampu mengatur keuangannya sendiri. Rumah tangga yang tidak mampu mengelola keuangannya berkontribusi pada kehancuran finansial dan mendorong mereka untuk terus meminjam dari bank, koperasi, dan bahkan lembaga penagih utang. Kesulitan keuangan juga dapat terjadi kehilangan teman dan bahkan perceraian. Oleh karena itu, tim pengabdian mengimplementasikan layanan tersebut dengan mengadakan pelatihan bagi ibu rumah tangga tentang pengelolaan kas rumah tangga di kompleks BSA BTN Blencong Lombok Barat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan rumah tangga dan kompetensi usaha mikro keluarga untuk mencegah kegagalan rumah tangga (*family financial distress*) di kalangan ibu rumah tangga di BSA BTN Blencong Lobar.

Karena ada beberapa kasus pinjol dan kartu kredit yang terjadi di BSA BTN Blencong sehingga perlu ibu-ibu rumah tangga di BSA BTN Blencong mendapatkan informasi atau edukasi dalam hal manajemen kas rumah tangga dan usaha mikro keluarga untuk mencegah kegagalan keuangan rumah tangga (*family financial distress*). Oleh karena itu pengabdian ini sangat penting dilakukan mengingat banyaknya kasus-kasus pinjaman *online* maupun kartu kredit pada ibu-ibu rumah tangga. Minimal dengan adanya informasi ini bisa mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Dan dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga juga mampu mengelola keuangannya sehingga dapat meminimalisir peminjaman keuangan secara terus menerus kepada pinjaman online ataupun penggunaan kartu kredit yang di luar batas dan



akhirnya bisa mencegah kegagalan keuangan rumah tangga (*family financial distress*).

METODE

Pemecahan permasalahan mitra terkait dengan manajemen kas rumah tangga dan keterampilan usaha mikro keluarga untuk mencegah kegagalan keuangan rumah tangga (*family financial distress*) yaitu dengan melaksanakan pengabdian dengan dua tahap, antara lain :

1) Tahap Pertama

Memberikan pengetahuan atau informasi tentang manajemen kas rumah tangga dengan berbagai kemanfaatannya bagi ibu-ibu rumah tangga

2) Tahap Kedua

Pendampingan dengan memberikan keterampilan usaha mikro keluarga dengan berbagai keterampilan seperti menjual barang secara online baik sebagai reseller maupun sebagai penghasil barang atau jasa sendiri dan kalau memungkinkan tim pengabdian juga bisa membuatkan tambahan video tutorial beberapa keterampilan usaha mikro sehingga ibu-ibu rumah tangga bisa dengan mudah mengakses video tersebut. Dalam pelatihan ini metodenya ceramah dan diskusi.

Sasaran pelatihan manajemen kas rumah tangga dan keterampilan usaha mikro keluarga untuk mencegah kegagalan keuangan rumah tangga (*family financial distress*) ibu-ibu rumah tangga BSA BTN Blencong Lobar. Kenapa ibu-ibu rumah tangga dipilih sebagai peserta pelatihan karena ibu rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan keluarga sejahtera sebagai bagian terkecil dalam masyarakat [4].

HASIL

Hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Pengabdian

Pada tahap ini, berdasarkan investigasi awal, tim pengabdi menganalisis mengenai kebutuhan-kebutuhan apa yang digunakan dalam pengabdian ini. Karena ini pelatihannya berupa manajemen keuangan, sehingga dibutuhkan persiapan-persiapan seperti perlengkapan dan peralatan seperti kertas, alat-alat tulis, dan laptop.

b. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pelatihan ini dilaksanakan di salah satu rumah pengabdi di BTN Blencong Gunung Sari Lobar. Pelatihan ini dilaksanakan selama sehari dengan 20 orang warga perumahan BSA BTN Blencong. Pengabdian ini dilaksanakan tanggal 2 September 2022. Pengabdian ini menfokuskan pelatihan tentang manajemen kas rumah tangga dan keterampilan usaha mikro keluarga untuk mencegah kegagalan keuangan rumah tangga (*family financial distress*) bagi ibu-ibu rumah tangga di BSA BTN Blencong Lobar. Pelatihan ini menyorot bagaimana sistem manajemen keuangan rumah tangga. Dimana ibu-ibu RT bisa terapkan sistem 1 2 3 dan 4. Dimana sistem ini sangat mudah diingat oleh siapapun dan sistem ini juga akurat. Penerapan sistem 1 2 3 dan 4 ini bisa dilihat di tabel 1. Di bawah ini.

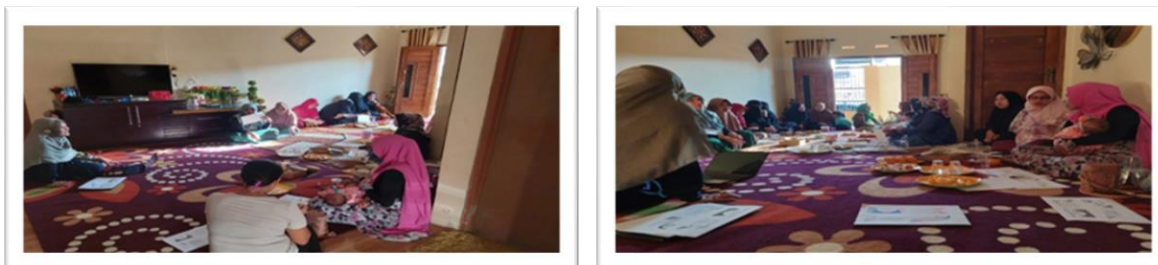
Tabel 1. Sistem 1 2 3 dan 4 Manajemen Keuangan RT

Sistem	Keterangan
Sistem 1	Yang harus dilakukan pertama adalah dengan angka 1



Sistem	Keterangan
	Angka 1 ini sebenarnya kependekan dari 10%, dimana sisihkan 10% dari pendapatan bulanan untuk kebutuhan nanti di hari tua. Tabungan ini boleh diambil ketika nanti pada saat benar-benar membutuhkannya.
Sistem 2	Yang harus dilakukan kedua adalah dengan angka 2 Angka 2 ini merupakan 20%. Dalam angka 20% ini disisihkan untuk biaya listrik, bensin, pulsa internet, dan kebutuhan rumah tangga lainnya
Sistem 3	Yang harus dilakukan ketiga adalah dengan angka 3 Angka 3 ini adalah 30%. Dimana 30% dari pendapatan dialokasikan untuk biaya pendidikan anak, cicilan-cicilan, dan asuransi pendidikan.
Sistem 4	Yang harus dilakukan keempat adalah dengan angka 4 Angka 4 ini adalah 40%. Artinya sisanya sebanyak 40% dari pendapatan bulanan yang dikenal dengan istilah uang dingin. Uang dingin ini biasanya dibelanjakan untuk beli baju, sepatu atau bahkan untuk sekedar makan di luar bersama keluarga. Bisa jadi setiap akhir bulan masih ada sisa sehingga bisa dimasukkan ke tabungan.

Dengan adanya sistem 1 2 3 dan 4 manajemen keuangan rumah tangga diharapkan ibu-ibu rumah tangga bisa mengamalkan sehingga terhindar dari *family financial distress*. Foto-foto pelaksanaan pada saat materi manajemen keuangan rumah tangga bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Foto-foto pelaksanaan pengabdian materi manajemen keuangan RT

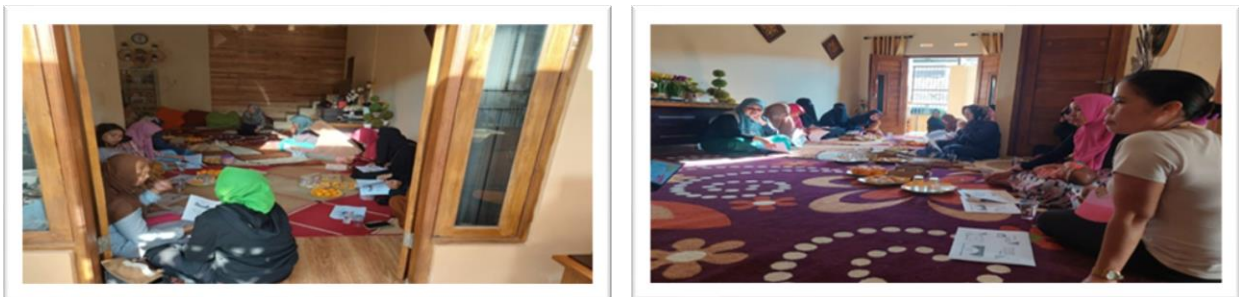
Implementasi strategi untuk usaha mikro keluarga antara lain:

1. Membuat rencana pengembangan bisnis keluarga jangka panjang berdasarkan kekuatan nilai-nilai kekeluargaan. Rencana yang ideal adalah harus komprehensif dan berkelanjutan serta mengarah pada peningkatan dari usaha mikro menjadi usaha kecil. Bisnis keluarga harus memiliki rencana bisnis strategis ke depan untuk menjamin kelangsungan bisnis [5].
2. Kerjasama dengan pihak eksternal (penyedia jasa industri, Koperasi dan UKM, Perguruan Tinggi, BUMN dan Perusahaan Swasta) berupa kegiatan pelatihan, workshop, bantuan terkait peningkatan kualitas produk, inovasi produk, penyusunan laporan keuangan, pengurusan perijinan usaha, pemasaran dan kegiatan periklanan online seperti kredit, penawaran baik untuk bank maupun non bank. Berbagai pihak eksternal yang mungkin



- terlibat memberikan pelatihan, pendampingan dan pembinaan, termasuk kementerian Industri, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Perguruan Tinggi (PTN dan PTS), BUMN.
3. Untuk menjaga kestabilan pasokan bahan baku dan apabila terjadi kenaikan harga bahan baku maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan hubungan dengan pemasok yang telah terjalin selama ini. Untuk menarik minat konsumen dan mempertahankan konsumen, hal ini dapat dicapai dengan peningkatan kualitas produk dan inovasi.
 4. Untuk menghadapi persaingan perusahaan sejenis dan hambatan persyaratan dan prosedur pinjaman, dapat diterapkan strategi yaitu pembuatan perizinan usaha dan laporan keuangan yang baik, serta memperbanyak kegiatan promosi (khususnya kampanye *online*). Media periklanan *online* yang paling efektif untuk UKM saat ini adalah Instagram, WA, Facebook [6].

Dengan adanya strategi usaha mikro keluarga diharapkan ibu-ibu rumah tangga bisa mempraktekkan dan konsisten dalam melaksanakan strategi ini sehingga ibu-ibu rumah tangga bisa membantu perekonomian keluarga dan masyarakat lainnya dan terhindar dari *family financial distress*. Foto-foto pelaksanaan pada saat materi strategi usaha mikro keluarga bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Foto-foto pelaksanaan pengabdian materi strategi usaha mikro keluarga

Tim pengabdian akan tetap terus memantau kondisi ibu-ibu RT di perumahan BSA BTN Blencong dan kebetulan salah satu tim pengabdian tinggal di BTN tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan diskusi dengan ibu-ibu tersebut secara terus menerus.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Adapun pada tahap evaluasi kegiatan dilakukan pada pertengahan bulan September 2022. Hal-hal yang jadi tolak ukur pada tahap ini dapat dilihat pada tabel 2`. sebagai berikut :

Tabel 2. Tolak Ukur Pelaksanaan

Tujuan	Indikator Capaian	Tolak Ukur
Pembuatan modul manajemen kas rumah tangga dan usaha mikro keluarga untuk memudahkan pemahaman ibu-ibu RT	Tim pengabdian bisa membuat modul manajemen kas rumah tangga dan usaha mikro keluarga yang mudah dibaca dan dipahami oleh peserta dimana menggunakan bahasa yang	Peserta mampu memahami modul manajemen kas rumah tangga dan usaha mikro dengan mudah tanpa berpikir panjang



Tujuan	Indikator Capaian	Tolak Ukur
	sederhana dan jelas	
Melakukan pelatihan dan pendampingan agar ibu-ibu RT di perumahan BSA BTN Blencong lebih gampang memahami	Peserta sudah bisa menerapkan praktek manajemen kas rumah tangga dengan mencoba mengikuti teknik 1 2 3 dan 4 seperti yang ada di modul	Peserta sudah menggunakan teknik 1 2 3 dan 4 ini karena sudah berulang-ulang kali menggunakannya teknik dan disesuaikan dengan kondisi RT masing-masing
Agar ibu-ibu RT di perumahan BSA BTN Blencong lebih mengerti dan mampu mengaplikasikan teknik 1 2 3 4, sehingga dapat memberikan manfaat bagi ibu-ibu tersebut dan bisa mengedukasi ibu-ibu lainnya	Setelah peserta menggunakan teknik 1 2 3 4 dengan baik dan benar, maka untuk mencegah kegagalan keuangan rumah tangga (<i>family financial distress</i>). Selain itu diharapkan dari pengabdian ini saling membantu jika ada ibu-ibu yang kesulitan dalam hal dan saling berbagi informasi dengan warga sekitar khususnya tetangga lingkungannya	Peserta sudah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari teknik 1 2 3 dan 4.

KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan antara lain :

1. Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta (ibu-ibu rumah tangga) sudah bisa menerapkan manajemen kas rumah tangga dan usaha mikro keluarga ini dengan menggunakan teknik 1 2 3 dan 4 dan bisa dikondisikan atau disesuaikan lagi dengan pendapatan dan pengeluaran RT masing-masing. Manajemen keuangan rumah tangga dan usaha mikro keluarga ini bertujuan untuk mencegah kegagalan keuangan rumah tangga (*family financial distress*). Selain itu diharapkan dari pengabdian ini saling membantu jika ada ibu-ibu yang kesulitan dalam hal dan saling berbagi informasi dengan warga sekitar khususnya tetangga lingkungannya
2. Ada beberapa faktor-faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pendampingan penggunaan manajemen kas rumah tangga dan usaha mikro keluarga bagi ibu-ibu RT di perumahan BSA BTN Blecong, yaitu : (a) faktor pendorong terdiri dari terjalannya kerjasama antara tim pengabdian dengan ibu-ibu RT, selama pelaksanaan kegiatan pendampingan ini seluruh peserta memberikan apresiasi yang baik. Peserta secara aktif mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang bertanya. (b) faktor penghambat yaitu sulitnya menentukan jadwal pertemuan antara tim pengabdian dengan ibu-ibu RT karena kesibukan dalam



menjalankan kegiatan sehari-hari mereka. Tetapi secara keseluruhan tidak ada hambatan yang terlalu teknis maupun administrative.

3. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga dan usaha mikro keluarga ini hanya focus pada praktek pelatihan manajemen kas rumah tangga saja sedangkan praktek pelatihan usaha mikro keluarga belum dilaksanakan baru membahas strategi-strategi apa yang harus dilakukan. Harapan untuk kegiatan selanjutnya bisa langsung mempraktekkan pelatihan-pelatihan untuk usaha mikro keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian ini dibiayai dengan dana DIPA (SPP/DPP/Dana Masyarakat) Universitas Mataram tahun anggaran 2022. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan atas pendanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Semoga amal ibadah yang telah kita lakukan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aidha, dkk. 2019. Keterlilitan utang rumah tangga (studi terhadap profil dan risiko konsumen kartu kredit dan pinjaman online). Responsi Bank Indonesia
- [2] Kustiningsih, Wahyu. 2021. <https://ugm.ac.id/id/berita/21776-perempuan-rentan-terjerat-pinjol> diakses tanggal 8 Februari 2022
- [3] Novi, Y.A. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. 2017. Jurnal Nominal, Vol.6., No. 1:11-26.
- [4] Rahmah, Sitti. 2014. Pola Pengelola Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Cleaning Service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Marwah, Vol. 8, No.1:132-152
- [5] Marpa, N. 2018. Perusahaan Keluarga- Sukses Atau Mati. Tangerang: Cergas Media.
- [6] Kasih, Y. 2019. Sumber-Sumber Pembiayaan UMKM, Palembang: Penerbit Yayasan Multi Data.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN